

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat keberagaman masyarakatnya cukup tinggi, keberagaman tersebut meliputi keberagaman etnis, ras, suku, budaya dan agama. Meskipun Indonesia terdiri dari berbagai keberagaman dan perbedaan semuanya berintegrasi dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, dengan semboyan inilah masyarakat Indonesia bersatu di atas semua perbedaan dan keberagaman, namun sayangnya karena keberagaman ini juga yang membuat Indonesia menjadi rentan terhadap konflik.¹ Menurut Bagus Takwim dalam bukunya studi toleransi dan radikalisme di Indonesia menjelaskan sebenarnya masih ada konflik dan intoleransi di Indonesia, meskipun itu hanya terjadi di beberapa tempat saja, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadi masalah serius jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh, apalagi mengingat akar penyebab intoleransi dan konflik di Indonesia masih belum hilang sepenuhnya, salah satunya ialah sikap dan perilaku diskriminatif.²

Diskriminatif menurut Kamus Ilmiah Populer ialah sikap atau sifat membeda-bedakan.³ Di mana dalam konteks sosial masyarakat yaitu membeda-bedakan perlakuan berdasarkan warna kulit, golongan, ekonomi, ras, suku, budaya dan agama. Secara tidak langsung berpotensi dapat menyebabkan bentrokan atau bahkan anarkisme karena adanya rasa sakit hati dari masyarakat yang menjadi korban dari

¹ Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara", Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 28 No 1, februari (2015), 31.

² Bagus Takwim dkk, *Studi Toleransi dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: INFID, 2016), 1-2.

³ Pius Partanto dan M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), 122.

perilaku diskriminatif, dan di mana kebanyakan kasus tersebut berlatar belakang agama. Contohnya saja di tolaknya pak selamat untuk tinggal di RT 8 dusun Karet, desa Pleret, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul dengan alasan beda agama, karena semua masyarakat di sana beragama islam.⁴ Hal ini tentu menjadi sorotan karena mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam sekaligus memberikan gambaran buruk tentang agama islam, sebagai agama yang keras dan intoleran terhadap agama lain.

Agar peristiwa tersebut tidak terjadi lagi penting untuk kita saling menghormati sekaligus menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sesama manusia, sehingga tidak menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda. Apalagi mengingat kita hidup di negara yang terdiri dari berbagai macam perbedaan, yang membuat interaksi antar individu yang berbeda etnis, suku, budaya dan agama menjadi tidak mungkin untuk dihindari, dalam buku Acep Aripudin yang berjudul *dakwah antar budaya* menyebutkan bahwa kurang lebih terdapat 656 suku bangsa di Indonesia.⁵ Di mana semua suku bangsa tersebut memiliki adat istiadat, budaya, bahasa, dan agama yang belum tentu sama dengan kita.

Menyadari hal tersebut selain kita harus saling menghormati dan memupuk rasa kepedulian terhadap sesama manusia, kita juga harus menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian toleransi menurut Fathi Oesman dalam buku *islam, pluralisme dan toleransi keagamaan* adalah persoalan dalam pembiasaan perasaan terhadap perbedaan yang ada.⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa toleransi adalah cara dari seorang individu untuk membiasakan perasaannya terhadap suatu hal yang berbeda dari apa yang dia tahu, dan dalam proses

⁴ Pradito Rida Pertama, "Perbedaan Agama Membuat Slamet di tolak Tinggal di Dusun Karet Bantul," *detiknews* (Yogyakarta), April. 02, 2019.

⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antar budaya* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 63.

⁶ Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan* (Jakarta: Democray Project, 2012), 2.

pembiasaan perasaan inilah seorang akan mulai memahami suatu hal dari sudut pandang yang berbeda dari apa yang dia tahu, sehingga dalam perkembangannya untuk mengambil kesimpulan akan menjadi lebih matang karena tidak hanya melihat dari satu sudut pandang.

Oleh sebab itu penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sedini mungkin baik melalui sekolah, keluarga, majelis taklim, ataupun pondok pesantren. Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok atau *funduq* dalam bahasa Arab yang artinya asrama atau hotel yang disediakan untuk persinggahan.⁷ Pesantren yang artinya perguruan pengajian agama islam.⁸ Jadi dapat kita simpulkan pondok pesantren adalah asrama tempat persinggahan untuk orang-orang yang sedang belajar atau mengaji tentang agama islam. Di mana dalam proses pembelajaran inilah santri akan diajari tentang berbagai ilmu keagamaan dan pentingnya nilai-nilai toleransi dalam bermasyarakat.

Pondok pesantren Kauman merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang sangat menjunjung tinggi toleransi, hal ini tercermin dalam kehidupan *religius* pondok pesantren Kauman yang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para santrinya misalnya seperti, Ketika santri bertemu etnis Tionghoa di jalan gus Za'im mewajibkan para santri untuk menyapa terlebih dahulu dengan mengucapkan *monggo* (pak atau ibu) atau setidaknya tersenyum, adapun tujuan dari tindakan ini adalah untuk melatih dan membiasakan para santri agar dapat menghargai sekaligus menghormati siapa pun terlepas dari etnis, ras, suku dan agama.

Selain itu adapun keunikan tersendiri pondok pesantren kauman dibandingkan dengan pondok pesantren pada umumnya yang terdapat di Indonesia, keunikan itu terdapat pada letak bangunan pondok pesantren Kauman yang sangat berdekatan dengan perumahan pecinaan atau rumah-rumah etnis Tionghoa, dan bukan hanya itu saja kiai dan santri pondok pesantren ini juga pernah beberapa kali datang ke

⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62.

⁸ Pius Partanto dan M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), 601.

pemakaman etnis Tionghoa non muslim yang tinggal di dekat pondok pesantren Kauman. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam yang di tuangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Toleransi Kiai dan Santri Pondok Pesantren Kauman dengan Etnis Tionghoa di desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian berfokus tentang implementasi pendidikan toleransi kiai dan santri pondok pesantren kauman dengan etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan toleransi di pondok pesantren Kauman?
2. Apakah implementasi pendidikan toleransi yang diajarkan sekaligus dipraktikkan pondok pesantren Kauman sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam al-qur'an?
3. Apa sajakah hambatan dalam implementasi pendidikan toleransi di pondok pesantren Kauman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan toleransi di pondok pesantren Kauman.
2. Mengetahui implementasi pendidikan toleransi yang diajarkan sekaligus dipraktikkan pondok pesantren Kauman dalam sudut pandang al-qur'an.
3. Mengetahui hambatan dalam implementasi pendidikan toleransi di pondok pesantren Kauman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan referensi dan informasi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang implementasi pendidikan toleransi antara kiai dan santri pondok pesantren kauman dengan etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

2. Manfaat secara praktis

Memberi informasi kepada masyarakat umum dan para generasi selanjutnya, khususnya warga masyarakat Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang agar dapat menjalin sikap toleransi yang lebih kuat lagi.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini. Selain itu pada bab ini juga menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang peneliti teliti, yang mana dalam bab pertama ini diawali dengan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memberikan deskripsi pustaka, pembahasannya meliputi kajian teori tentang implementasi pendidikan toleransi antara kiai dan santri pondok pesantren kauman dengan etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpedoman pada metode penelitian, maka penulisan akan sistematis. Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab ini berisikan hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi pendidikan toleransi antara kiai dan santri pondok pesantren kauman dengan etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Bab V: Penutup

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.

